



ANALISIS FRAUD DIAMOND TERHADAP RESTATEMENT

Wielungga Arjapratama¹, Andi Manggala Putra^{2*}, Aniek Wijayanti³

¹wielungga.arjapratama@upnvj.ac.id, ²andimanggalaputra@upnvj.ac.id,

³aniekwijayanti@upnvj.ac.id

^{1, 2, 3}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fraud diamond terhadap kemungkinan terjadinya penyajian kembali laporan keuangan. Fraud diamond diukur dengan tekanan (target keuangan), kesempatan (pengawasan yang tidak efektif), rasionalisasi (perubahan KAP), dan kompetensi (perubahan dewan direksi). Sampel terdiri dari 106 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2018. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel target pengawasan berpengaruh positif terhadap penyajian kembali laporan keuangan, sedangkan variabel target keuangan, perubahan KAP dan perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan.

Kata Kunci: *Fraud Diamond*; Penyajian Kembali Laporan Keuangan

Abstract

This research is a quantitative study that aims to determine the effect of factors in diamond theory on the possibility of restatement. Diamond fraud theory is measured by pressure (financial target), opportunity (ineffective monitoring), rationalization (change in auditor), and competence (change in director). The method used is purposive sampling. The sample consisted of 106 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2018. Data were analyzed using descriptive statistical analysis and logistic regression. The results showed that the ineffective monitoring affected the restatement, while the financial target, change in auditor and change of director have no effect of the restatement.

Keywords: Fraud Diamond, Restatement

PENDAHULUAN

Laporan keuangan bisa menjadi sebuah sarana yang akan dipakai para pengguna informasi untuk mengukur atau memverifikasi apakah kondisi keuangan di suatu organisasi atau perusahaan baik-baik saja atau tidak. Bukan hanya itu saja, laporan keuangan pun secara tidak langsung bisa menjadi suatu alat untuk berkomunikasi yang berhubungan dengan data keuangan perusahaan atau organisasi, maupun aktivitas operasional perusahaan. Laporan keuangan itu sendiri mempunyai tujuan yang mengartikan supaya laporan keuangan harus mencakup informasi tentang posisi keuangan, bagaimana kinerja keuangan,



dan juga cash flow entitas yang mana tiga aspek tersebut merupakan aspek yang dipertimbangkan untuk mengambil suatu keputusan ekonomi bagi para pihak yang memakai laporan keuangan sebagai alat komunikasi, penjelasan tujuan laporan keuangan diatas diambil dari PSAK No.1.

Laporan keuangan juga bisa memberi tahu kepada para pengguna laporan keuangan bahwa kinerja suatu perusahaan terus meningkat dalam kurun waktu tertentu, namun pada kasus tertentu kinerja perusahaan yang terlihat baik-baik saja ini sebenarnya bertujuan untuk menarik kesan “positif” pada beberapa pihak. Perusahaan seringkali terdorong atau termotivasi untuk membuat kinerja mereka seolah-olah baik-baik saja, hal ini membuat perusahaan mengambil langkah yang seharusnya tidak boleh diambil oleh perusahaan, yaitu manipulasi laporan keuangan, yang mana nantinya akan merugikan banyak pihak.

Untuk mengurangi kemungkinan manipulasi tersebut maka ada kebijakan akuntansi untuk mendeteksinya, kebijakan tersebut adalah PSAK No.25. Namun, ketika laporan keuangan sedang disusun dan disajikan, masih ada kemungkinan terjadinya kesalahan-kesalahan pencantuman maupun kekeliruan dalam hal pencatatan laporan keuangan entitas pada periode pencatatan tersebut. Kesalahan tersebut dapat diakibatkan oleh kesalahan hitung, kebijakan akuntansi yang salah diterapkan, oversights atau kesalahan interpretasi fakta, dan fraud (PSAK No. 25) yang mengharuskan untuk dilakukannya penyajian kembali laporan keuangan (restatements).

Penyajian kembali akan terjadi pada saat pihak perusahaan mengajukan voluntary, ataupun permintaan yang diajukan oleh pihak auditor maupun regulator melakukan revisi kepada laporan keuangan sebelumnya. Penyajian kembali menimbulkan pertanyaan tentang integritas manajemen, kecukupan pengendalian internal suatu perusahaan, efektivitas komite audit, dan juga independensi dan kualitas audit auditor eksternal (Gleason, Jenkins, & Johnson, 2008).

Kecurangan atau fraud bila tidak ada suatu tindak pencegahan atau pun pendeteksian maka masalah ini akan terjadi terus menerus. Oleh sebab itu, ada cara untuk mendeteksi kecurangan kecurangan yang terjadi, yaitu dengan fraud triangle atau segitiga kecurangan, fraud diamond atau segi empat kecurangan dan fraud pentagon. Cressey, (1953) mengemukakan satu teori yang dikenal sebagai segitiga kecurangan, yang di dalamnya menjelaskan tiga faktor yang mendukung pelaku mengambil tindak fraud, yaitu opportunity (peluang), pressure (dorongan), dan rationalization (rasionalisasi). Lalu seiring perkembangan zaman, Wolfe dan Hermanson, (2004) menyempurnakan teori yang telah dikemukakan oleh Cressey dengan mempersertakan satu elemen kualitatif yang dipercaya bisa memberi pengaruh yang signifikan kepada fraud, yaitu capability.

Mande dan Son melakukan penelitian bagaimana suatu restatement mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor baik itu resignation (pengunduran diri) dan dismissal (pemecatan) (Mande & Son, 2013). Setelah melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan yang mendapat restatement, mereka menemukan bahwa restatement membawa dampak negatif bagi perusahaan dan investor menganggap bahwa restatement adalah sebuah kegagalan audit. Oleh karena itu, di tahun selanjutnya perusahaan cenderung melakukan pergantian auditor untuk mengembalikan kredibilitas laporan keuangan dan kepercayaan investor. Penelitian juga dilakukan oleh Hennes juga menjelaskan

bahwa dismissal (pemecatan) terjadi setelah penyajian kembali laporan keuangan (Hennes, Leone, & Miller, 2012), serta Huang dan Scholz, yang meneliti bahwa resignation (pengunduran diri) auditor terjadi setelah restatement terjadi (Huang & Scholz, 2012).

Sementara untuk penelitian tentang Fraud Diamond, Nolita dan Fitria (2018) mendapatkan hasil dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan, sementara Yuristina dan Lukviarman (2008) mendapatkan hasil yang berlawanan. Mafiana dan Yuztitya (2016) dan Poppy dan Titan (2017) mendapatkan hasil bahwa external pressure, financial targets, effective monitoring, audit opinion dan change in director tidak berpengaruh secara signifikan pada kecurangan laporan keuangan. Sementara penelitian oleh Ketut, Nyoman dan Arie (2016) dan Rachmania (2017) menyatakan bahwa external pressure dan variabel lainnya berpengaruh secara signifikan pada kecurangan laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmania (2017) dan Nugraheni dan Triatmoko (2018) terkait financial stability menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Kemudian penelitian terkait change in auditor yang dilakukan oleh Syahria, Kusumawati dan Ervanto (2018) dan Inayanti, dan Sukirman (2016) menunjukkan hasil yang signifikan pada kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Hardika (2015) dan Purba dan Putra (2017) tentang change in auditor menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada kecurangan laporan keuangan.

Penelitian terkait fraud sampai saat ini masih banyak yang menggunakan fraud triangle. Setelah penjelasan latar belakang di atas dijelaskan, maka penelitian ini dibuat untuk membuat pengujian yang lebih dalam tentang kapabilitas fraud diamond theory yang telah dibuat oleh Wolfe dan Hermanson (2011), perbedaan dari penelitian ini juga terdapat pada perbedaan variabel dan juga hasil yang lebih umum dikarenakan penelitian ini menggunakan sembilan sektor industri, dan juga untuk investigasi dan memberi keterangan yang lebih jelas apakah fraud diamond theory bisa menjadi bantuan untuk mendeteksi adanya penyajian kembali laporan keuangan di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) ini ditemukan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling di tahun 1976, bahwa teori keagenan adalah teori perbedaan kepentingan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Fokus pada *agency theory* adalah penentuan kontrak yang paling efisien yang kemudian mendasari hubungan antara *agent* dan *principal*. Setiap individu memiliki kepentingan sendiri yang dapat mengakibatkan timbulnya konflik kepentingan antara kedua pihak.

Restatement

Restatement atau penyajian kembali laporan keuangan biasa dilihat sebagai pembetulan dari laporan keuangan yang tidak sesuai penerapannya dengan prinsip akuntansi yang berlaku (GAO, 2006). Penyajian kembali akan terjadi pada saat pihak perusahaan mengajukan *voluntary*, ataupun permintaan yang diajukan oleh pihak auditor maupun regulator melakukan revisi kepada laporan keuangan sebelumnya. Apabila kesalahan seperti itu muncul, pihak investor harus lah mendapatkan info bahwa laporan keuangan yang diterbitkan sebelumnya tidak lagi dapat diandalkan, sehingga diperlukan penyajian ulang. Biasanya, tindakan *Restatement* membuat rasa percaya investor kepada perusahaan menjadi menurun, dan hal itu juga membuat harga saham perusahaan tersebut juga ikut mengalami penurunan.

Financial Statement Fraud

Financial Statement Fraud merupakan penyajian laporan keuangan yang sengaja dikelirukan atau sengaja menyembunyikan (*omission*) suatu nominal di laporan keuangan yang bertujuan untuk menipu para pengguna laporan keuangan (Priantara, 2013 hlm.90). Arti lain dari *financial statement fraud* yang diambil dari ACFE adalah sebagai salah saji atas keadaan keuangan suatu organisasi atau menghilangkan suatu nilai atau pengungkapan di laporan keuangan yang memiliki maksud untuk menipu para pengguna laporan keuangan. Kesimpulan yang di dapat berarti definisi kecurangan adalah suatu tindak perilaku kecurangan yang sengaja dilakukan oleh seseorang yang tujuannya adalah untuk mengambil keuntungan sebanyak banyak nya dan menjadi kerugian bagi pihak lain.

Fraud Diamond

Fraud diamond merupakan suatu bentuk penyempurnaan dari teori fraud triangle oleh Cressey (1953). Elemen-elemen dari fraud diamond sebenarnya sama dengan elemen-elemen yang terdapat dalam fraud triangle tetapi pada fraud diamond ditambahkan elemen capability sebagai penyempurnanya. Capability sebagai elemen pembaharuan dari fraud triangle yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson mampu mencegah terjadinya fraud. Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa penipuan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan Setiawati, Baningrum/ 2018 Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 3(2), 2018 93 kemampuan yang tepat untuk melaksanakan setiap detail dari penipuan.

Pengaruh Pressure terhadap Kemungkinan Terjadinya Restatement

Pressure merupakan suatu keadaan dimana karyawan ataupun seseorang yang bekerja di suatu organisasi maupun perusahaan mendapatkan suatu tekanan yang berasal dari pihak internal maupun pihak eksternal. Biasanya *pressure* ini muncul secara situasional dikarenakan adanya gejala *pressure* lainnya seperti gaya hidup, tekanan pekerjaan, masalah keuangan dan lain sebagainya. Pada penelitian ini *pressure* diproksikan menggunakan pengukuran *financial target*, yang dimaksud adalah target keuangan yang harus dicapai yang bisa berbentuk laba yang harus bisa diperoleh oleh suatu perusahaan dalam satu periode. Berdasarkan teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), *financial target* adalah salah satu penyebab manajemen melakukan tindak kecurangan yang berhubungan dengan keinginan manajemen untuk bisa mendapatkan bonus atas kinerja mereka terhadap tugas yang telah

mereka kerjakan dalam mencapai target perusahaan. *Return On Asset* digunakan sebagai pengukur perkembangan perusahaan yang menghasilkan laba di masa lalu kemudian di gunakan di masa mendatang untuk mngukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

H₁: Perusahaan dengan pressure memiliki kemungkinan terjadinya Restatement

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kemungkinan Terjadinya Restatement

Pengawasan yang dilakukan oleh pihak perusahaan merupakan tindakan yang sangat penting dalam mendeteksi munculnya gejala-gejala tindak kecurangan. Peluang-peluang terjadinya tindak kecurangan tersebut muncul jika pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan lemah atau tidak efektif. Semakin perusahaan melakukan pengawasan dengan baik, maka semakin jarang pula tingkat kecurangan yang terjadi. *Ineffective Monitoring* adalah pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan secara tidak efektif yang disebabkan oleh lemahnya sistem pengawasan dan komite audit yang ada di perusahaan tersebut (Skousen *et al.*, 2009). Dikarenakan sistem yang dimiliki perusahaan lemah maka terbentuklah peluang-peluang untuk melakukan tindak kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Beasley *et al.*, (2000) Beasley (1996), Dechow *et al.*, (1996), dan Dunn (2004) yang dikutip dari Skousen (Skousen, Smith, & Wright, 2009) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki sedikit anggota luar di dewan direksi merupakan perusahaan yang melakukan penipuan secara konsisten. Tiffani dan Marfuah (Tiffani & Marfuah, 2009) juga mengatakan hal yang serupa, yaitu *effective Monitoring* berpengaruh secara signifikan terhadap tindak kecurangan. Maka dari itu dapat diambil hipotesis:

H₂: Perusahaan dengan ineffective monitoring memiliki kemungkinan terjadinya Restatement

Pengaruh *Rationalization* terhadap Kemungkinan Terjadinya Restatement

Rationalization adalah tindakan dari seseorang yang beranggapan bahwa apa saja yang telah ia lakukan merupakan perbuatan yang tidak melanggar hukum apapun. *Rationalization* dalam *fraud diamond theory* mempunyai enam komponen, yaitu posisi, kecerdasan, percaya diri, pemaksaan, penipuan, dan manajemen stres. Para pelaku tindak kecurangan selalu berusaha untuk mencari-cari alasan untuk menutupi perbuatannya, mereka mencari-cari alasan dengan tujuan untuk mendapatkan ketenangan di dalam pikiran mereka, sehingga apabila mereka tidak mencari sebuah alasan untuk menutupi perbuatan mereka, sebuah rasa ketakutan akan muncul di dalam diri mereka.

Mande dan Son (2013) telah melakukan penelitian tentang bagaimana *restatement* dapat mempengaruhi perusahaan untuk mengganti auditor mereka, baik itu pengunduran dari auditor itu sendiri, maupun dari pemecatan yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Hasil dari penelitian mereka adalah *restatement* memberikan pengaruh negative kepada pihak perusahaan, pihak investor beranggapan bahwa *restatement* merupakan sebuah kegagalan audit. Pergantian auditor (*AUDCHANGE*) dipilih di penelitian ini untuk menjadi proksi dari rasionalisasi, pergantian auditor mempunyai perhitungan dengan melihat

pergantian pada Kantor Akuntan Publik (KAP) sesuai dari SAS No.99. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan Husnawati, dkk (2017) dan Ulfah, et. al. (2017) yang menjelaskan bahwa *change in auditor* berpengaruh secara signifikan secara positif terhadap tindak kecurangan. Maka dari itu dapat diambil hipotesis:

H₃: Perusahaan yang mengganti auditor memiliki kemungkinan terjadinya Restatement

Pengaruh *Capability* terhadap Kemungkinan Terjadinya Restatement

Capability terdiri dari enam komponen, yaitu: posisi, kecerdasan, percaya diri, pemaksaan, penipuan, dan manajemen stres. Wolfe dan Hermanson (2004) menjelaskan jabatan yang tinggi seperti CEO, direksi, dan juga kepala divisi lainnya menjadi faktor yang sangat menentukan untuk terjadinya kecurangan. Perubahan direksi dapat menyebabkan stress yang akan berpengaruh pada terbukanya kesempatan melakukan tindak kecurangan. Pergantian direksi bisa menjadi usaha perusahaan untuk membuat kinerja direksi sebelumnya menjadi lebih baik dengan cara membuat pergantian susunan direksi atau merekrut direksi baru yang lebih berkompeten. Pergantian direksi juga biasanya dikaitkan dengan kepentingan politik untuk mengganti jajaran direksi lainnya, tetapi dengan terjadinya pergantian direksi bisa membuat kinerja perusahaan menjadi terhambat, hal ini disebabkan perlunya adaptasi dengan kultur direksi yang baru. Sihombing dan Rahardjo (2014) menjelaskan bahwa *change of director* bisa digunakan untuk menjadi proksi dari *capability*. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Sasongko dan Wijyantika (2019), Husnawati, dkk. (2017), dan Faradiza (2018) yang menjelaskan bahwa *change in director* berpengaruh secara signifikan terhadap tindak kecurangan. Maka dari itu dapat diambil hipotesis:

H₄: Perusahaan yang mengganti direksi memiliki kemungkinan terjadinya Restatement

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan. Kriteria yang telah ditentukan yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

	Kriteria sampel penelitian	Total
1	Perusahaan yang diduga terlibat skandal di media pada tahun penelitian yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2017-2018.	51
2	Perusahaan yang tidak terlibat skandal di media pada tahun penelitian yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2017-2018.	55
3	Perusahaan dengan laporan keuangan yang lengkap yang diterbitkan di tahun 2017-2018.	106
4	Perusahaan yang memiliki hasil laporan audit.	106
	Total perusahaan sampel	106
	Jumlah tahun pengamatan	2
	Total Sampel dalam Penelitian	212

Sumber: Data diolah (2020)

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder berarti data diperoleh melalui catatan, buku maupun majalah yang berbentuk laporan keuangan publik perusahaan, laporan pemerintahan, dan yang lainnya. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan dari Sembilan sektor industry periode 2017 sampai dengan 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data dengan cara studi pustaka dan teknik observasi laporan keuangan. Studi pustaka digunakan dengan tujuan untuk mencari informasi data maupun variabel yang ingin diteliti, bisa dengan membaca dan juga melakukan identifikasi di beberapa literatur seperti buku, jurnal lokal, dan juga jurnal asing serta sumber lain yang mendukung. Sedangkan teknik observasi laporan keuangan yaitu mencari data berupa laporan keuangan audit perusahaan yang ada di daftar BEI tahun 2017-2018. Data sendiri didapat melewati situ resmi BEI www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan yang terkait.

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Restatement*. Selanjutnya, variabel independen pada penelitian ini adalah *financial target* yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)*, *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan rasio dewan komisaris independen (BDOUT), *change in auditor* yang diproksikan dengan pergantian akuntan publik, dan *change in director* yang diproksikan dengan pergantian direksi (DCHANGE). Definisi variabel dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 2. Definisi Variabel

Variabel	Definisi Variabel Utama
Restatement	Penyajian kembali laporan keuangan karena adanya salah saji pada laporan keuangan yang dilaporkan.
Return on Asset	Rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya.
Ineffective Monitoring	Perbandingan antara Dewan Komisaris Independen dengan Total Dewan Komisaris
Change in Auditor	Variabel tiruan (<i>dummy variable</i>) Untuk pergantian auditor, dimana 1= terdapat pergantian auditor selama 2 tahun penelitian dan 0 = tidak ada pergantian auditor selama 2 tahun prioritas terhadap terjadinya fraud
Change in Director	Variabel tiruan (<i>dummy variable</i>) untuk pergantian direksi, dimana 1 = terdapat pergantian direksi selama tahun penelitian dan 0 = tidak ada pergantian direksi.
<i>Book to Market</i>	Indikator/Rasio yang digunakan para investor untuk melakukan analisa pada suatu perusahaan.
<i>Firm Size</i>	Ukuran perusahaan yang bisa menjadi pengaruh pada kemampuan pihak manajemen pada pengoperasian perusahaan dalam berbagai kondisi.

Sumber: Diolah (2020)

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi logistik dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

Rumus 1. Model Penelitian

$$Restatement = \alpha + \beta_1 Roa + \beta_2 EFM + \beta_3 CiA + \beta_4 CoD + \delta_1 BTM + \delta_2 SIZE + \theta_{1-8} SubSector + \theta_9 YearControl + \varepsilon \dots (1)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berikut merupakan tabel analisis statistic deskriptif yang memberi gambaran pada data yang dilihat melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari nilai variabel yang telah diuji.

Tabel 3. Statistika Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Panel A – Data Nominal					
ROA	212	-2.6409	0.4666	-0.0140	0.2739
BDOUT	212	0.0000	1.0000	0.3875	0.1418
BTM	212	-3.3020	7.7705	0.2778	0.9820
SIZE	212	12.1984	34.6562	23.8498	5.2401
Panel B – Data Dummy					
		Proporsi Dummy = 0		Proporsi Dummy = 1	
		Obs.	%	Obs.	%
REST	180	180	84.91	32	15.09
AC	163	163	76.89	49	23.11
DC	180	180	84.91	32	15.09
S1	204	204	96.23	8	3.77
S2	197	197	92.92	15	7.08
S3	196	196	92.45	16	7.55
S4	183	183	86.23	29	13.68
S5	190	190	89.62	22	10.38
S6	198	198	93.40	14	6.60
S7	188	188	88.68	24	11.32
S8	180	180	84.91	32	15.09

Sumber: Data Diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, *restatement* diukur dengan variabel REST. Jika dilihat dari hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan dapat dilihat jika nilai terendah dari variabel REST adalah 0. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 1.

Variabel independen pada penelitian ini salah satunya adalah *return on asset*, nilai terendah dari *return on asset* adalah sebesar -2.6409, sedangkan nilai maksimum pada nilai *return on asset* adalah sebesar 0.4666. Nilai rata-rata *return on asset* pada penelitian ini adalah sebesar -0.0140 yang berarti rata-rata *return on asset* perusahaan yang menjadi sampel untuk penelitian ini adalah -0.0140 dan *standard deviation* nya sebesar 0.2739 yang berarti data *return on asset* yang menyimpang sebesar 0.2739.

Variabel independen selanjutnya adalah BDOUT, nilai terendah dari BDOUT adalah sebesar 0, dan nilai maksimum pada BDOUT adalah sebesar 1. Nilai rata-rata BDOUT pada penelitian ini adalah 0.3875 yang berarti rata-rata BDOUT perusahaan yang menjadi sampel untuk penelitian ini adalah 0.3875 dan *standard deviation* nya sebesar 0.1418 yang berarti data BDOUT yang menyimpang sebesar 0.1418.

Variabel selanjutnya adalah ACHANGE, nilai terendah dari variabel ini adalah 0 dikarenakan variabel ini menggunakan variabel dummy dimana nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak mengganti auditor nya pada saat tahun penelitian, kemudian nilai maksimum pada variabel ini sebesar 1, diberikan kepada perusahaan yang mengganti auditor nya pada saat tahun penelitian. Nilai rata-rata ACHANGE pada penelitian ini adalah sebesar 0.2311 yang berarti rata-rata ACHANGE perusahaan yang menjadi sampel untuk penelitian ini adalah 0.2311 dan *standard deviation* nya sebesar 0.4225 yang berarti ACHANGE menyimpang sebesar 0.4225.

Variabel selanjutnya adalah DCHANGE, nilai terendah dari variabel ini adalah

0 dikarenakan variabel ini menggunakan variabel dummy dimana nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak mengganti direktor nya pada saat tahun penelitian, kemudian nilai maksimum pada variabel ini sebesar 1, diberikan kepada perusahaan yang mengganti direktor nya pada saat tahun penelitian. Nilai rata-rata DCHANGE pada penelitian ini adalah sebesar 0.1509 yang berarti rata-rata DCHANGE perusahaan yang menjadi sampel untuk penelitian ini adalah 0.1509 dan *standard deviation* nya sebesar 0.3588 yang berarti DCHANGE menyimpang sebesar 0.3588.

Pada variabel kontrol *book-to-market*, nilai terendah dari BTM dalam penelitian ini yaitu sebesar -3.3020, sedangkan nilai maksimum sebesar 7.7705. Nilai rata-rata BTM pada penelitian ini adalah sebesar 0.2778 yang berarti rata-rata BTM pada penelitian ini adalah 0.2778 dan *standard deviation* nya sebesar 0.9820 yang berarti BTM menyimpang sebesar 0.9820.

Pada variabel kontrol SIZE, nilai terendah dari SIZE dalam penelitian ini yaitu sebesar 12.1984, sedangkan nilai maksimum sebesar 34.6562. Nilai rata-rata SIZE pada penelitian ini adalah sebesar 23.8498 yang berarti rata-rata SIZE pada penelitian ini adalah 23.8498 dan *standard deviation* nya sebesar 5.2041 yang berarti SIZE menyimpang sebesar 5.2041.

Pembahasan Hasil Penelitian

Uji Multikolinearitas telah dilakukan pada penelitian ini dan mendapatkan hasil nilai VIF setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari angka 10, yaitu 1,03 sampai dengan 1,48 dan nilai tolerance mendekati angka 1, yaitu 0,677 sampai dengan 0,968. Berdasarkan Output Stata13, angka *adjusted R square* atau koefisien determinasi adalah 0,1852 yang berarti bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 18 persen. Atau hanya 18 persen dari variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model. Hasil uji hipotesis ditunjukkan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

REST (N=212)	Coef.	Std. Err.	Z
ROA	-0.6960	0.6392	-1.09
BDOUT	3.3889 *	1.7003	1.99
<i>Change in Auditor</i>	-0.1860	0.5427	-0.34
<i>Change in Director</i>	0.7933	0.5404	1.47
<i>Book to market</i>	0.0627	0.2154	0.29
<i>Firm Size</i>	-0.0364	0.0453	-0.80

*)Signifikan

Sumber: Data Diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengujian variabel independen *return on asset* terhadap *restatement* menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0.276. Hipotesis pertama ini menunjukkan *return on asset* memiliki nilai signifikansi $0.276 > 0.05$ dan H1 tidak didukung atau hipotesis ditolak. Jika suatu perusahaan mempunyai rasio *return on asset* yang tinggi pada tahun sebelumnya, kemungkinan besar kinerja perusahaan

akan menjadi lebih baik lagi mengingat pada tahun sebelumnya perusahaan mempunyai tingkat *return* yang tinggi. Sehingga apabila kinerja perusahaan dalam keadaan baik baik saja maka kemungkinan adanya *restatement* menjadi kecil (Bawakes, Simanjuntak, & Daat, 2018). Peningkatan *return on assets* dapat disebabkan oleh peningkatan pada kualitas operasional dan kinerja perusahaan seperti modernisasi sistem informasi. Hasil yang di dapatkan pada penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Summers dan Sweeney (1998), Skousen et al., (2009) dan Widiarti (2015) Tetapi hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2014) dan Nurcahyani (2016), ROA yang tinggi pada tahun sebelumnya akan memicu perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil pengujian variabel independen *ineffective monitoring* terhadap *restatement* menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0.046. Hipotesis kedua ini menunjukkan *return on asset* memiliki nilai signifikansi $0.046 < 0.05$ dan H2 didukung atau hipotesis didukung. Dalam pengujian pada variabel ini hasil regresi menjelaskan bahwa adanya pengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan yang berarti semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris independen, maka semakin banyak pula anggota luar perusahaan yang tidak mengetahui secara jelas dan detail mengenai situasi dan kondisi perusahaan yang hanya mengandalkan data dari laporan laporan yang diberikan (Fadillah, 2017). Maka hal ini tentu saja dapat mengakibatkan terbukanya peluang untuk melakukan tindak kecurangan yang nantinya akan mengakibatkan perusahaan untuk melakukan penyajian kembali laporan keuangan. Secara umum keberadaan dewan komisaris independen akan memberi jaminan bahwa pengawasan perusahaan akan semakin independen dan objektif, semakin banyak dewan komisaris independen diharap akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, akan berbeda apabila terdapat intervensi pada dewan komisaris independen yang akan berakibat tidak objektifnya suatu pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen tersebut, sehingga jumlah atau banyaknya dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan bukan merupakan suatu faktor yang efektif dalam peningkatan pengawasan operasional perusahaan (Sihombing & Rahardjo, 2014). Hasil dalam penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al., (2009) dan Puspitasari (2014) Tetapi hasil penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu Amara (2013) dan Kamarudin (2014) yang memperoleh hasil yang sama, bahwa efektifitas pengawasan memiliki pengaruh terhadap kemungkinan skandal pada perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian variabel independen *change in auditor* terhadap *restatement* menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0.732. Hipotesis ketiga ini menunjukkan *change in auditor* memiliki nilai signifikansi $0.732 > 0.05$ dan H3 tidak didukung atau hipotesis ditolak. Pergantian auditor bisa jadi dikarenakan perusahaan tidak puas dengan kinerja auditor sebelumnya baik dari hasil audit yang dilakukan. Perusahaan yang ingin perusahaannya berjalan dengan baik akan menggunakan auditor yang benar-benar independen dan objektif demi perbaikan kinerja perusahaan di masa depan dan juga dapat disebabkan oleh kebijakan kantor akuntan publik itu sendiri (Sihombing & Rahardjo, 2014). Hal ini kemungkinan disebabkan karena perusahaan sampel yang melakukan pergantian auditor bukan disebabkan karena perusahaan ini mengurangi kemungkinan pendeteksian

kecurangan laporan keuangan oleh auditor lama, tetapi lebih dikarenakan perusahaan ingin mentaati Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat 1. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil dari peneliti Ulfah (2017) dan Ferica et al., (2019). Namun, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Apriliana dan Agustina (2017), dan Tessa (2016).

Berdasarkan hasil pengujian variabel independen *change of director* terhadap *restatement* menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0.142. Hipotesis keempat ini menunjukkan *change of director* memiliki nilai signifikansi $0.142 > 0.05$ dan H4 tidak didukung atau hipotesis ditolak. Dalam pengujian pada variabel *Change of Director* terhadap variabel *restatement* ini, hasil regresi menunjukkan bahwa variabel *change of director* tidak berpengaruh terhadap *restatement*, yang berarti hipotesis pada penelitian ini ditolak. Hal ini bisa dikarenakan setiap kerja direksi akan selalu diawasi dan dipantau oleh dewan komisaris. Sehingga direksi yang kerjanya tidak maksimal akan digantikan oleh direksi yang lebih berkompeten dan dapat bekerja secara maksimal guna meningkatkan kualitas perusahaan yang lebih baik lagi (Yesiariani & Rahayu, 2016). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah et al., (2017) dan Wolfe & Hermanson (2004). Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tessa (2016) dan Sihombing dan Rahardjo (2014) yang mengatakan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan *fraudulent financial reporting*. Pergantian pimpinan dalam suatu organisasi merupakan faktor yang krusial dan menentukan bagi "status" dan "warna" organisasi.

Berdasarkan hasil pengujian variabel kontrol *book to market* dan ukuran perusahaan terhadap *restatement* menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0.771 dan 0.422. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kontrol *book to market* dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi lebih 0.05 dan variabel kontrol tidak didukung atau hipotesis ditolak. Dengan tidak signifikannya variabel kontrol *book-to-market* dan variabel kontrol ukuran perusahaan, maka dua variabel tersebut telah memperlemah pengaruh variabel *return on asset*, *Ineffective Monitoring*, *change in auditor*, dan *change in director* terhadap variabel Y pada penelitian ini yaitu variabel *restatement*.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial target* yang diproksikan dengan variabel ROA, variabel *rationalization* yang diproksikan dengan *change in auditor*, dan variabel *capability* yang diproksikan dengan variabel *change in director* terbukti tidak berpengaruh terhadap variabel dependen pada penelitian ini yaitu *restatement*. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan variabel rasio dewan komisaris independen terbukti mempunyai pengaruh pada variabel dependen penelitian ini, yaitu *restatement*. Sementara dua variabel kontrol *book to market* dan *firm size* mempunyai hasil yang tidak signifikansi yang berarti memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen penelitian ini.

Penelitian ini memiliki dua keterbatasan, yang pertama adalah, Terdapat beberapa perusahaan yang belum menerbitkan laporan keuangan lengkap selama

periode penelitian, dan yang kedua adalah hasil dari nilai *Nagelkerke R Square* hanya sebesar 0,1872 yang artinya variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 18.72% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Atas dasar hasil penelitian dan keterbatasan tersebut, maka saran untuk penelitian selanjutnya yang pertama yaitu penelitian selanjutnya jangan terlalu fokus kepada *fraud diamond*, hal ini dikarenakan proksi-proksi yang ada di dalam teori *fraud diamond* tidak terlalu efektif untuk mengevaluasi *restatement*, yang kedua yaitu variabel harus lebih terperinci mengenai hal hal yang berkaitan dengan proksi yang ada di dalam teori *fraud diamond*, yang ketiga yaitu penelitian ini bisa menjadi bahan referensi bagi pemegang saham, aparat penegak hukum, kreditor, dan bagi perusahaan untuk menjadi acuan dalam mengambil keputusan ataupun untuk melakukan pendeteksian *fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amara, I., Amar Ben, A., & Jarboui, A. (2013). Detection of Fraud in Financial Statements: French Companies as a Case Study. *International Journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Sciences*, 3(3), 139–145. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v3-i>
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165. <https://doi.org/10.15294/jda.v7i1.4036>
- Bawakes, H. F., Simanjuntak, A. M. ., & Daat, S. C. (2018). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), 114–134.
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52. <https://doi.org/ISSN 2685-9246>
- Ferica, Aprilio, H., Sinaga, N., Santoso, I. B., Iqbal, M., Febriyanto, ... Umar, H. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model (Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam BEI Periode 2015-2017). *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2(8), 1–8. Retrieved from <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/view/4239/3365>
- GAO. (2006). Financial Restatements: Update of Public Company Trends, Market Impacts, and Regulatory Enforcement Activities. *Washington, D.C.: Government Printing Office*, (July), 1–216.
- Gleason, C. A., Jenkins, N. T., & Johnson, W. B. (2008). The contagion effects of accounting restatements. *Accounting Review*, 83(1), 83–110. <https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.1.83>
- Hennes, K., Leone, A., & Miller, B. (2012). Auditor Dismissals After Accounting Restatements. *SSRN Electronic Journal*. Retrieved from http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1735675
- Huang, Y., & Scholz, S. (2012). Evidence on the association between financial

- restatements and auditor resignations. *Accounting Horizons*, 26(3), 436–464. <https://doi.org/10.2308/acch-50200>
- Kamarudin, K. A., Ismail, W. A. W., & Alwi, M. (2014). The Effects of Audit Committee Attributes on Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 10(5), 507–514.
- Mande, V., & Son, M. (2013). Do financial restatements lead to auditor changes? *Auditing*, 32(2), 119–145. <https://doi.org/10.2308/ajpt-50362>
- Puspitasari, D., & Januarti, I. (2014). Pengaruh Keberadaan Wanita dalam Keanggotaan Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Non-financial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8, 1–15.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–12.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *SSRN Electronic Journal*, (99). <https://doi.org/10.2139/ssrn.1295494>
- Summers, S. L., & Sweeney, J. T. (1998). Fraudulently misstated financial statements and insider trading: An empirical analysis. *Accounting Review*, 73(1), 131–146.
- Tessa, C. (2016). Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Jenis Sesi Paper : Full paper. *Simposium Nasional Akuntansi*, 19, 1–21.
- Tiffani, L., & Marfuah. (2009). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangel pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112–125.
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI). *The 9th Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi (FIPA)*, 5(1), 399–417.
- Widiarti, A. W., Siregar, H., & Andati, T. (2015). the Determinants of Bank’S Efficiency in Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 18(2), 129–156. <https://doi.org/10.21098/bemp.v18i2.520>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42. <https://doi.org/DOI:>
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2016). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014). *Jurnal SNA XIX*, 1–22.